

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menggunakan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi makroekonomi daerah sepanjang periode 1996-2025, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial memiliki arah hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Kondisi ini mencerminkan adanya fenomena *time lag* dan karakteristik investasi domestik yang cenderung bersifat padat modal (*capital intensive*) pada proyek jangka panjang berskala besar, sehingga peningkatan nilainya justru memberikan tekanan terhadap output agregat PDRB riil daerah akibat rendahnya efisiensi kapital dan inefisiensi birokrasi lokal dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi kuat dari aliran modal asing ini didorong oleh optimalnya efek limpahan (*spillover effect*) berupa transfer teknologi tinggi ke industri lokal serta kuatnya integrasi industri manufaktur di wilayah *Ring-1* Jawa Timur ke dalam rantai pasok global (*global value chain*).

3. Tenaga Kerja secara parsial memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Fenomena hubungan negatif yang tidak nyata ini menjadi indikator kuat bekerjanya hukum pertambahan hasil yang semakin menurun (*The Law of Diminishing Returns*), di mana ledakan kuantitas pasar tenaga kerja di Jawa Timur tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan dan keahlian (*skill*) yang memadai, sehingga lonjakan jumlah pekerja belum mampu meningkatkan produktivitas marginal secara agregat.
4. Konsumsi Pemerintah secara parsial memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh sangat signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Belanja konsumsi rutin dan pengeluaran fiskal pemerintah daerah terbukti menjadi instrumen stimulus ekonomi yang paling efektif dan responsif dalam menjaga tingkat daya beli masyarakat sekaligus menstabilkan perputaran roda ekonomi makro regional.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran rekomendasi kebijakan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu mengevaluasi dan memperkuat efektivitas penyerapan investasi dengan tidak hanya berfokus pada kuantitas nilai realisasi tahunan PMDN dan PMA, melainkan lebih diarahkan pada perluasan sektor industri hilirisasi riil yang memiliki keterkaitan kuat dengan

rantai pasok lokal guna meminimalkan dampak jeda waktu (*time lag*) dan mengoptimalkan dampak positif PMA. Di samping itu, melihat adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan dari faktor ketenagakerjaan, peningkatan kualitas dan produktivitas marginal tenaga kerja melalui optimalisasi pelatihan vokasional, serta sertifikasi kompetensi kerja gratis dengan kebutuhan riil dunia kerja industri padat karya harus menjadi prioritas utama dalam mengatasi fenomena *The Law of Diminishing Returns*. Selain itu, efisiensi dan ketepatan alokasi instrumen fiskal melalui Konsumsi Pemerintah harus terus dipertahankan pada sektor produktif penunjang daya beli guna menggerakkan perekonomian daerah secara berkelanjutan.

2. Penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai tambahan referensi ilmiah, kajian empiris, bahan ajar mahasiswa, dosen, serta kalangan akademisi lainnya dalam mempelajari serta mengkaji lebih dalam mengenai keterkaitan dinamika arus investasi domestik, investasi asing, kuantitas tenaga kerja, serta stimulus fiskal pemerintah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di tingkat regional.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian penelitian dengan menambahkan variabel-variabel makroekonomi relevan lainnya di luar model ini yang diduga kuat ikut memengaruhi fluktuasi output daerah, seperti tingkat inflasi regional, tingkat suku bunga domestik, keterbukaan perdagangan (*trade openness*), volume ekspor-impor, maupun penggunaan metode analisis ekonometrika dinamis lainnya yang lebih kompleks agar mampu memperoleh gambaran jangka panjang yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.